

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, data Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan Survey Penduduk Tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 729.382 jiwa.¹ Berdasarkan data yang dimiliki oleh BPS juga menunjukkan bahwa 70% (tujuh puluh persen) penduduk Kalimantan Timur adalah penduduk usia muda (Pemuda).

Data di atas menunjukan bahwa pemuda merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar jika dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Namun sebaliknya, apabila potensi tersebut tidak dikelola dengan baik justru akan berdampak negatif terhadap proses pembangunan yang sedang berlangsung.

Harus ada upaya untuk memastikan agar potensi pemuda dapat tersalurkan dan memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi pembangunan , pemuda perlu dilibatkan dalam proses pembangunan. Keterlibatan ini menjadi penting karena apabila pemuda berada di luar lingkaran proses pembangunan akan cenderung memberikan potens negatif dan akan menjadi faktor penghambat pembangunan.

Angkatan muda tidak boleh termarginalisasi dalam proses pembangunan, mengingat konsep pembangunan

¹ <https://kukarkab.bps.go.id/indicator/12/80/1/jumlah-penduduk.html>, diakses tanggal 12 September 2022 pukul 09.30 WITA

sendiri tidak lain adalah sebuah drama kolosal yang harus melibatkan seluruh elemen masyarakat tidak terkecuali pemuda dan dilakukan secara berkelanjutan. Pemuda merupakan segmen yang memiliki energi besar serta inovasi yang tinggi, sehingga apabila mereka termarginalisasikan akan melahirkan masalah-masalah sosial lainnya.

Melihat kompleksitas permasalahan pemuda baik dari sisi positif dan negatifnya serta pentingnya peran pemuda maka diperlukan strategi yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan peran serta pemuda dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan memperhatikan serta melibatkan pemuda ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan

Hal Ini merupakan suatu strategi untuk menjadikan perhatian dan pengalaman tentang masalah kepemudaan sebagai sebuah dimensi integral mulai dari desain, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan dan program, di semua bidang politik, ekonomi dan sosial agar pemuda mendapatkan manfaat yang setara. Beberapa hal penting yang melandasi kajian kepemudaan diantaranya adalah aspirasi kaum muda harus ada yang memperhatikan, kesempatan bagi kaum muda untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar, peningkatan kapasitas dan memberdayakan kaum muda serta partisipasi aktif pemuda dalam semua tahap desain program, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagai wilayah terluas di Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami perkembangan kegiatan dan fungsi perkotaan. Seperti halnya daerah yang

dilewati sungai, pemukiman penduduk pun sebagian besar berada di tepi sungai. Namun, karena pertumbuhan penduduk dan migrasi dari luar daerah yang tidak terkendali mengakibatkan daerah di sepanjang bantaran sungai padat dan kumuh.

Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta diantara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan.² Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 18 kecamatan.

Kedelapan belas kecamatan tersebut adalah Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan utama di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer.³

Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan, dan dengan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat.

Akumulasi penduduk sebagian besar terdapat di lokasi-lokasi kegiatan yang dikembangkan oleh Pemerintah

² Rancangan Akhir Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kutai Kartanegara 2023, Bappeda Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2022, hlm.II-2

³ *Ibid*

Kabupaten dan didukung dengan prasarana dan sarana transpostasi yang memadai, seperti pusat perdagangan, Pusat Industri, dan lokasi Transmigrasi.

Kondisi secara spesifik berkaitan dengan masalah-masalah kepemudaan di Kab. Kutai Kartanegara adalah banyaknya organisasi-organisasi kepemudaan yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan potensi konflik. Saat ini tercatat ada 2 (dua) Organisasi Kepemudaan diluar dari jumlah Organisasi Masyarakat (Ormas: 22 Ormas), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM: 2 LSM).⁴

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui institusi yang membidangi masalah kepemudaan selalu berupaya untuk meningkatkan produktifitas pemuda melalui berbagai kebijakan program kepemudaan. Namun upaya yang telah dilakukan secara berkala dan menyeluruh masih belum menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor individu pemuda yang masih labil secara psikologi karena keinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru dan menantang. Faktor lingkungan juga berpengaruh kepada pola hidup pemuda karena lingkungan menjadi media pembentuk pola pikir dan perilaku pemuda dalam bersosialisasi di lingkungan sosial.

Perkembangan pemuda di Kutai Kartanegara dapat terlihat dari dua sisi yang berbeda, dilain sisi gejolak semangat dan keinginan terhadap hal-hal yang baru yang memunculkan kerativitas dan inovasi berdampak positif bagi produktivitas pemuda. Namun disisi lain, pemuda yang masih

⁴ *Op.Cit*, BPS

usia labil dan belum memiliki kesadaran terhadap bahaya dari perilaku menyimpang menjadi hambatan dalam pembangunan kepemudaan.

Sampai saat ini dinamika pembangunan kepemudaan di Kutai Kartanegara masih mengalami berbagai kendala seperti; Kebijakan pembangunan yang pro terhadap wawasan kepemudaan masih perlu ditingkatkan sebagai upaya pembentukan karakter pemuda dan pemberdayaan pemuda. Kondisi ini dapat dilihat dari tingginya tingkat penggunaan Narkoba oleh kalangan pemuda di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan meningkatnya penggunaan narkoba yang dilakukan pemuda disetiap tahunnya, maka kualitas hidup pemuda akan menurun sehingga berdampak pada menurunnya produktivitas kerja dan rendahnya kreativitas berfikir.

Dilain sisi keberadaan pemuda sebagai motor penggerak perubahan bangsa menjadi anggan-angan belaka mengingat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemuda pada fungsi dan perannya bagi pembangunan bangsa akibat rendahnya produktivitas dan inovasi yang dihasilkan oleh pemuda bagi kemajuan bangsa.

Tingkat pendidikan pemuda juga berpengaruh pada pola adaptasi hidup pemuda terhadap perubahan zaman, kemampuan daya saing keterampilan pemuda, hal ini sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan pemuda di Kutai Kartanegara, jika pendidikan pemuda rendah maka tingkat pengetahuan dan wawasan pemuda biasanya juga akan rendah begitupun sebaliknya. Kompleksitas permasalahan sosial, kesehatan dan budaya

dikalangan pemuda menyebabkan sikap apatisme dikalangan pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.

Melihat berbagai fakta diatas, perlu sebuah dasar nilai kerangka kebijakan dalam menanggulangi permasalahan kepemudaan. Permasalahan pemuda bukan hanya dilihat sebatas kebijakan pemenuhan hak dasarnya saja, melainkan perlu adanya terobosan yang komperhensif dengan melihat pemuda sebagai *floating signifier* dimana pemuda pada dasarnya dimaknai sebagai usia yang dipengaruhi oleh proses sosial-politik dan praktik kultural yang temporer.

Dengan demikian, pemuda merupakan penanda hidup dengan maknanya yang bisa tetap maupun berubah sesuai dengan kondisi yang mempengaruhi di sekitarnya. Pendekatan kebijakan yang dilakukan untuk menangani permasalahan kepemudaan harus dapat melihat dari aspek proses yang mempengaruhi dari cara pandang pemuda dari aspek yang menjadi kerangka bersama yang dilandasi wawasan kebangsaan.

Melihat kondisi pemuda yang berada dalam tahap masa proses transisi dengan dinamika yang pesat, maka perlu untuk menentukan pilar pembangunan kepemudaan yang menjadikan sebagai kerangka rencana pembangunan kepemudaan di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai strategi rencana daerah dalam membuat intervensi kebijakan penanganan masalah kepemudaan di masa sekarang dan mendatang.

Meningkatnya produktifitas, kreatifitas dan inovasi pemuda dalam percaturan global mengindikasikan kuatnya ketahanan bangsa yang dipelopori oleh pemuda sebagai motor pergerakan. Tidak heran apabila pendiri bangsa mengatakan “berikan aku satu pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia” yang memiliki makna dalam sebagai tonggak perjuangan bangsa kedepan.

Kontribusi pemuda kian strategis disaat arus globalisasi telah masuk kedalam akar kehidupan berbangsa dan bernegara. Dibutuhkan sosok penerus bangsa, filter perkembangan zaman, dan motor penggerak perubahan kemajuan dengan menggunakan potensi lokal sebagai aset yang mendukung kemajuan melalui pembangunan kepemudaan.

Oleh karena itu, berdasarkan data dan fakta yang telah dipaparkan diatas, Pemerintah Daerah dalam hal ini Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kutai Kartanegara berinisiatif untuk dapat memformulasikan kenijakan terkait kepemudaan dalam suatu regulasi berbentuk Peraturan Daerah (Perda) sehingga dapat memberikan jaminan pelaksanaan program kepemudaan dengan dukungan anggaran daerah.